

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi berjudul “Pelatihan Piano Klasik sebagai Alternatif Regulasi Emosi Peserta Didik (Studi pada LKP Golden Voice)” adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Metode ini dipilih karena paling sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam proses dan makna di balik pelaksanaan pelatihan Piano dalam konteks alami lembaga kursus nonformal. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri fenomena sosial secara menyeluruh, dengan menekankan pada interaksi, pengalaman, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap kegiatan yang mereka jalani.

Sejalan dengan pandangan Haris Herdiansyah (2010) dalam Hadi et al. (2021, hlm. 12), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan partisipan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan berupaya mengungkap pengalaman, persepsi, dan pandangan instruktur serta peserta didik mengenai pelatihan musik dan pengaruhnya terhadap perkembangan Regulasi emosi. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Lexy J. Moleong (2010) dalam Hadi et al. (2021, hlm. 12), yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap makna yang terdapat di balik perilaku, tindakan, dan pengalaman individu.

Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berlandaskan paradigma konstruktivisme, yakni meneliti kondisi objek secara alamiah tanpa manipulasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, (2020) dalam Hadi et al. (2021, hlm. 13). Kehadiran peneliti di lapangan menjadi kunci dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana pemahaman dan teori dibangun berdasarkan temuan lapangan, bukan dari hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Sejalan dengan pemikiran Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2003) dalam Hadi (2021, hlm. 13), hasil penelitian kualitatif diperoleh melalui proses interpretatif terhadap data yang bersifat naratif, bukan melalui prosedur statistik.

Pendekatan Fenomenologi dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pelatihan musik di LKP Golden Voice serta perannya sebagai alternatif Regulasi emosi peserta didik. Seperti dijelaskan oleh (Raihan, 2017, hlm. 51-52), metode fenomenologi digunakan untuk memahami realitas secara utuh dengan menjelaskan kondisi yang sedang terjadi, mengategorikan data, menemukan pola, serta menafsirkan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian, metode kualitatif fenomenologi dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pelatihan musik menjadi media pengembangan kesadaran diri, pengaturan emosi, empati, dan keterampilan sosial pada peserta didik di lingkungan nonformal.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi berjudul “Pelatihan Piano Klasik sebagai Alternatif Regulasi Emosi Peserta Didik (Studi pada LKP Golden Voice)” adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode fenomenologi. Metode ini dipilih karena paling sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang dirasakan oleh peserta didik serta instruktur dalam proses pelatihan musik sebagai sarana pengembangan emosional. Sebagaimana dijelaskan oleh Haris Herdiansyah (2010) dalam Hadi et al. (2021, hlm. 12), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial melalui proses interaksi dan komunikasi yang intens antara peneliti dan subjek penelitian. Sementara itu, pendekatan fenomenologi berfokus untuk menemukan hakikat atau esensi dari pengalaman manusia sebagaimana disadari oleh individu yang mengalaminya (J. R. Raco, 2010, hlm. 83).

Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman langsung para peserta didik dan instruktur di LKP Golden Voice dalam menjalani proses pelatihan Piano, serta memahami bagaimana

pengalaman tersebut membentuk kesadaran emosional, kemampuan regulasi diri, empati, dan keterampilan sosial mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena dari sudut pandang partisipan dengan menanggalkan asumsi dan prasangka awal melalui proses *epoche* atau *bracketing* yakni menunda segala bentuk penilaian agar pengalaman subjek dapat dipahami secara murni dan otentik (J. R. Raco, 2010, hlm. 42). Dengan demikian, peneliti berupaya menangkap makna terdalam dari pengalaman musikal dan emosional yang dialami oleh para peserta, tanpa intervensi interpretasi pribadi.

Jenis metode fenomenologi dalam penelitian ini akan berfokus pada dua aspek utama. Pertama, *textural description*, yaitu deskripsi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pengalaman peserta dalam mengikuti latihan musik, interaksi dengan instruktur, dan situasi emosional yang muncul selama proses belajar. Kedua, *structural description*, yaitu deskripsi tentang bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya, seperti cara mereka memahami peran musik dalam membentuk kesadaran diri, mengatur emosi, dan mengembangkan empati (Hadi et al. 2021, hlm. 22). Kedua aspek ini akan menjadi dasar dalam menyusun pemahaman mendalam mengenai hubungan antara pelatihan musik dan pengembangan emosional.

Pelaksanaan penelitian akan mengikuti langkah-langkah yang diadaptasi dari model penelitian fenomenologi oleh Carpenter dalam Hadi et al. (2021, hlm. 26). Pertama, penentuan fenomena dan peran peneliti: fenomena yang dikaji adalah pengalaman peserta didik dalam mengikuti pelatihan musik serta peran instruktur dalam menumbuhkan Regulasi Emosi di LKP Golden Voice. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menafsirkan pengalaman subjek menjadi gambaran yang utuh dan bermakna melalui proses observasi dan wawancara mendalam. Kedua, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana partisipan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti yaitu peserta didik aktif dan instruktur musik. Teknik utama yang digunakan meliputi wawancara mendalam

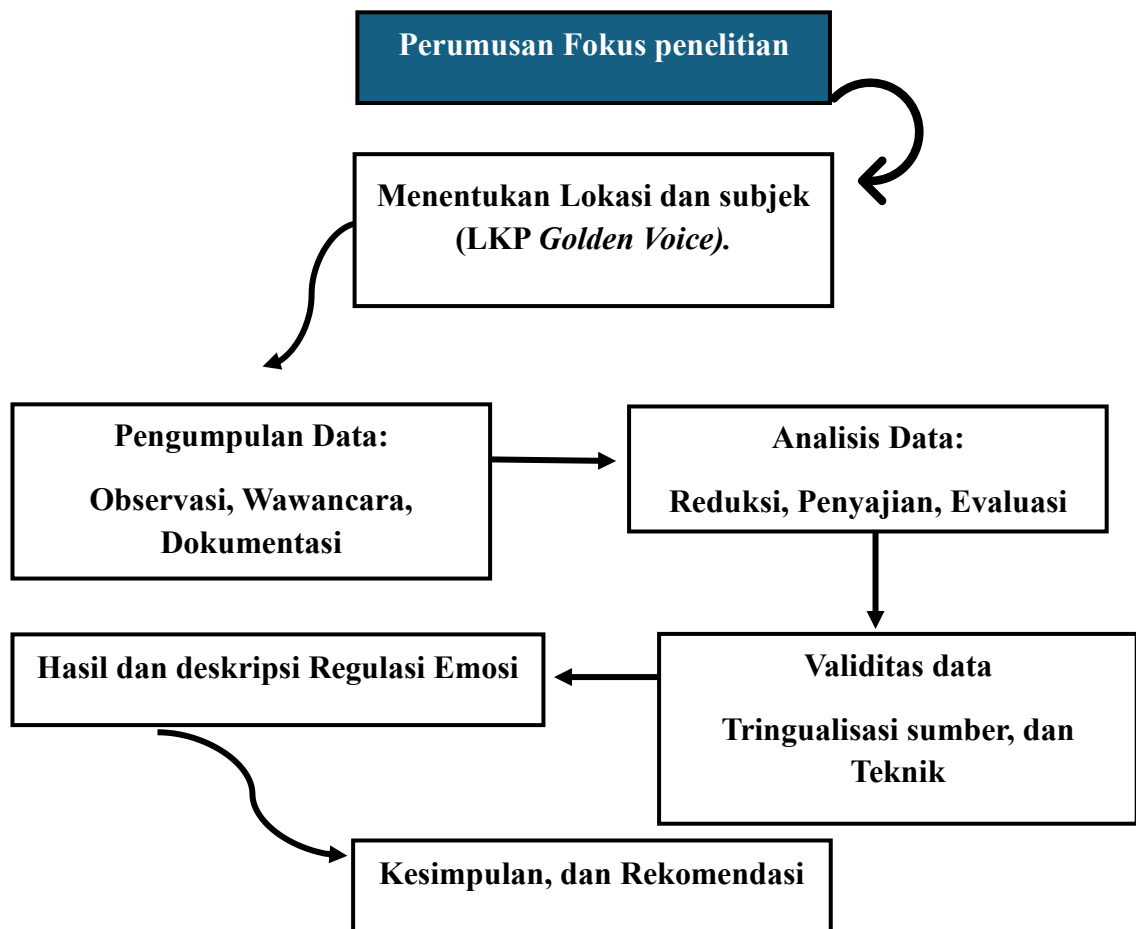
semi-terstruktur dan observasi partisipatif untuk memahami konteks sosial, interaksi, dan dinamika emosional di lingkungan kursus.

Ketiga, analisis data dilakukan melalui proses transkripsi verbatim terhadap hasil wawancara, kemudian membaca berulang untuk menyatu dengan data, mengekstrak pernyataan penting, memformulasi makna dari pernyataan tersebut, serta mengelompokkan menjadi tema dan kluster tema (Hadi, 2021, hlm. 26). Dari proses ini, peneliti menyusun deskripsi tekstural dan struktural yang menggambarkan secara komprehensif esensi pengalaman peserta didik dan instruktur dalam pelatihan musik. Keempat, studi literatur dilakukan untuk menempatkan hasil penelitian dalam konteks akademik yang lebih luas dengan membandingkan temuan lapangan dengan penelitian relevan yang telah ada.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil wawancara antara peserta dan instruktur serta mencocokkannya dengan hasil observasi langsung. Selain itu, dilakukan member checking, di mana hasil deskripsi dan interpretasi peneliti akan dikonfirmasi kembali kepada partisipan agar kesimpulan yang diperoleh tetap sesuai dengan pengalaman nyata mereka (Hadi, 2021, hlm. 26-27).

Seluruh proses penelitian akan dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan etis, termasuk pemberian informasi kepada partisipan mengenai tujuan penelitian, kesediaan berpartisipasi secara sukarela, izin perekaman wawancara, serta menjaga kerahasiaan identitas responden (Hadi, 2021, hlm. 26). Dengan pendekatan fenomenologi ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap makna mendalam dari pengalaman musikal para peserta di LKP Golden Voice sebagai proses pembelajaran emosional yang reflektif, humanistik, dan transformatif.

Selanjutnya desain penelitian akan dibuat dalam rancangan konsep dalam gambar bagan rencana penelitian yang akan disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam skripsi berjudul “Pelatihan Piano Klasik sebagai Alternatif Regulasi Emosi” didasarkan pada fokus penelitian yang berupaya memahami pengalaman subjektif peserta dan instruktur dalam konteks pelatihan musik. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek tidak ditujukan untuk generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Sejalan dengan pandangan Suyitno, (2018, hlm. 94), penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena lebih menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah partisipan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang kaya tentang bagaimana pelatihan musik dapat membentuk dan meningkatkan regulasi emosi peserta didik.

Selaras dengan tujuan tersebut, langkah terpenting adalah menentukan informan kunci (*key informant*) yang memiliki keterlibatan langsung dengan fenomena yang dikaji. Menurut Suyitno (2018, hlm. 95), informan kunci dipilih karena mereka memahami secara langsung konteks sosial dan aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Sejalan dengan pendapat Raihan (2017, hlm. 100), purposive sampling dilakukan ketika peneliti memilih individu yang paling relevan dan memiliki informasi mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, pemilihan subjek tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan logis dan keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pendekatan tersebut, subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama di LKP Golden Voice. Pertama, pengelola atau pimpinan lembaga, yang memiliki pandangan menyeluruh mengenai pelaksanaan program pelatihan dan kebijakan lembaga dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik. Kedua, instruktur musik, yaitu individu yang berperan penting dalam merancang dan melaksanakan proses pelatihan musik serta memahami interaksi emosional peserta selama kegiatan berlangsung. Ketiga, peserta didik aktif, yakni remaja yang mengikuti pelatihan musik di LKP Golden Voice dan memiliki pengalaman langsung dalam proses belajar yang berpotensi memengaruhi perkembangan regulasi emosional mereka. baik dari aspek teknis maupun afektif. Berikut datanya:

Tabel 3. 1 Data informan

No.	Nama	Status	Kode Informan
1.	Nita Anita, S.Pd	Ketua LKP <i>Golden Voice</i>	NA
2.	Sepyodi	Instruktur Piano/Keyboard	SY
3.	Aldyno Anugrah Putra	Peserta Didk	AA
4.	Ayunda Maisyara	Peserta Didik	AM
5.	Malika El Zakiya Sakhi	Peserta Didik	ME

(Sumber: Peneliti, 2025)

Pemilihan ketiga kelompok subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling memahami secara langsung dinamika pembelajaran musik serta perannya dalam membentuk aspek emosional peserta. Melalui perspektif mereka, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap makna mendalam dari proses pelatihan piano sebagai sarana alternatif regulasi emosi di lingkungan pendidikan nonformal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Observasi kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam dinamika pelatihan musik serta interaksi sosial dan emosional yang terjadi di dalamnya. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan alami lembaga tanpa rekayasa, sehingga menggambarkan situasi sebenarnya sebagaimana adanya. Teknik ini termasuk observasi naturalistik, di mana peneliti mengamati secara cermat perilaku, ekspresi, dan interaksi antara instruktur dan peserta selama proses pelatihan berlangsung, seperti cara instruktur membimbing, bentuk komunikasi antar peserta, serta ekspresi emosional yang muncul saat bermain musik. Sejalan dengan pandangan Garabiyah dalam Haryoko (2020, hlm. 151), peneliti perlu memperhatikan fenomena dalam konteks sosialnya untuk tujuan ilmiah. Selama proses ini, peneliti membuat catatan lapangan (*field notes*) untuk merekam secara rinci setiap temuan baik verbal maupun nonverbal, meliputi suasana kegiatan, respon peserta, dan refleksi makna yang muncul dari interaksi tersebut. Melalui observasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang autentik tentang bagaimana pelatihan musik di LKP Golden Voice berkontribusi terhadap pembentukan dan sarana alternatif regulasi emosi peserta didik.

3.4.2 Observasi

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan oleh instruktur maupun peserta didik dalam proses pelatihan musik. Wawancara dipahami sebagai percakapan bermakna antara dua pihak yang bertujuan

memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, sebagaimana dijelaskan oleh Esterberg dalam Haryoko (2020, hlm. 165), bahwa wawancara merupakan pertemuan antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi serta membangun konstruksi makna bersama. Teknik ini bukan sekadar alat untuk mengumpulkan data faktual, melainkan juga sebagai “seni bertanya dan mendengarkan” (Denzin & Lincoln dalam Haryoko (2020, hlm. 64) yang memungkinkan peneliti menangkap makna kontekstual dari pengalaman partisipan. Sejalan dengan pandangan Susan Stainback dalam Haryoko (2020, hlm. 65), wawancara memungkinkan peneliti memahami bagaimana partisipan menginterpretasikan pengalaman mereka secara mendalam pemahaman yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pandangan subjek secara fleksibel namun tetap terarah pada fokus penelitian, yaitu peran pelatihan piano sebagai alternatif regulasi emosi peserta didi.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan melalui dokumentasi ini merupakan teknik yang dilakukan melalui arsip, catatan, atau bukti visual. Analisis dokumen ini merupakan teknik yang sangat penting karena dapat memberi data historis dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai instrumen pelengkap yang sangat penting untuk memberikan bukti fisik dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang diteliti (Fadilah et al., 2025).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian “Pelatihan Piano klasik sebagai Alternatif Regulasi Emosi Peserta Didik (Studi pada LKP Golden Voice)” merupakan tahap penting yang bertujuan memberi makna mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Proses analisis tidak hanya berfokus pada pengelompokan data, tetapi juga pada upaya memahami secara sistematis hubungan antarperistiwa dan makna yang muncul

dari pengalaman para partisipan. Menurut Sugiyono dalam Hadi (2021, hlm. 68), analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkannya ke unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, dan menyeleksi bagian yang esensial hingga menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Sejalan dengan pandangan tersebut, Noeng Muhadjir dalam Hadi (2021, hlm. 68) menegaskan bahwa analisis data merupakan upaya menata hasil observasi dan wawancara secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti serta menemukan makna dari data tersebut. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman., (2014) dalam Hadi (2021, hlm. 68-74), yang menekankan bahwa proses analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh.

Model ini melibatkan tiga komponen utama, yaitu reduksi data (menyaring dan merangkum informasi penting dari hasil lapangan), penyajian data (mengorganisasi data dalam bentuk narasi atau tampilan visual agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (menafsirkan makna data untuk menghasilkan temuan penelitian). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap makna pengalaman para peserta didik dan instruktur dalam pelatihan piano klasik sebagai alternatif regulasi emosi yang utuh dan reflektif:

3.5.1 Reduksi Data

Dalam penelitian “Pelatihan Piano klasik sebagai Alternatif Regulasi Emosi Peserta didik (Studi pada LKP Golden Voice)”, reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis yang bertujuan menyederhanakan dan memfokuskan data agar lebih mudah dipahami serta relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih terstruktur.

Menurut Hadi (2021, hlm. 74), mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada aspek yang penting, serta mencari tema dan pola yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, proses reduksi mencakup penyaringan informasi mengenai interaksi antara instruktur dan peserta, dinamika emosional yang muncul selama pelatihan musik, serta refleksi peserta terhadap pengalaman belajar mereka. Reduksi dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, dengan tujuan menajamkan fokus analisis, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikan informasi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan bermakna.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya dalam analisis adalah penyajian data (data display), yaitu proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah disederhanakan agar dapat dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tahap ini bertujuan menampilkan sekumpulan informasi secara terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antarkategori, serta dasar bagi penarikan kesimpulan. Menurut Hadi et al. (2021, hlm. 75), penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak terbatas pada bentuk teks, tetapi juga dapat berupa bagan, diagram, atau flowchart yang menggambarkan keterkaitan antar konsep atau temuan.

Dalam penelitian “Pelatihan Piano klasik sebagai Alternatif Regulasi Emosi Peserta didik (Studi pada LKP Golden Voice)”, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang deskriptif dan mendalam untuk menggambarkan secara jelas dinamika proses pelatihan musik, interaksi sosial antara instruktur dan peserta, serta perubahan emosional yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Untuk memperjelas interpretasi dan mempermudah pemahaman pembaca, penyajian teks ini juga akan dilengkapi dengan tabel atau diagram pendukung yang menampilkan hubungan antara temuan-temuan penting dalam penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasinya. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif secara aktif mulai mencari makna dari berbagai hal, mencatat keteraturan pola, merumuskan penjelasan, serta mengidentifikasi alur sebab-akibat yang mungkin ada. Kesimpulan awal yang ditarik pada tahap ini masih bersifat tentatif dan akan terus diuji selama penelitian berlangsung.

Sifat dari kesimpulan dalam penelitian kualitatif sendiri sangatlah dinamis. Kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun bisa jadi juga tidak. Hal ini disebabkan karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti terjun langsung dan memahami konteks di lapangan. Pada hakikatnya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran mendalam mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga menjadi lebih jelas setelah diteliti. Lebih jauh lagi, temuan tersebut dapat berbentuk identifikasi hubungan kausal atau interaktif, hingga perumusan hipotesis atau teori baru (Hadi, 2021, hlm. 75).

Oleh karena itu, proses verifikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Setiap kesimpulan sementara yang muncul harus terus-menerus diverifikasi dengan cara meninjau kembali catatan lapangan, membandingkannya dengan data baru, dan mencari bukti-bukti kuat yang mendukung temuan tersebut untuk memastikan bahwa kesimpulan akhir yang ditarik benar-benar kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Pada dasarnya, prosedur penelitian memuat serangkaian langkah atau kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hadi, 2021, hlm. 11), langkah-langkah penelitian dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yakni pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Sejalan dengan kerangka tersebut,

penelitian ini akan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang lebih terperinci sebagai berikut:

3.6.1 Pra-Penelitian

Tahap ini merupakan fondasi dari keseluruhan proses penelitian, di mana serangkaian kegiatan persiapan dilakukan secara matang. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) menjelaskan latar belakang penelitian untuk memberikan konteks permasalahan, (b) merumuskan masalah penelitian secara spesifik dan jelas, (c) menguraikan tujuan dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian, (d) menyusun kerangka teoretis yang relevan sebagai landasan analisis, (e) membangun kerangka berpikir yang logis untuk mengarahkan alur penelitian, serta (f) menjelaskan secara rinci metode penelitian yang akan digunakan dan menyelesaikan sidang proposal.

3.6.2 Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian di mana peneliti bekerja secara langsung untuk mendapatkan data dari lapangan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan sebelumnya, (b) analisis data untuk mengolah dan menginterpretasikan informasi yang telah terkumpul, dan (c) penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian berdasarkan hasil analisis.

3.6.3 Pengolahan Data

Tahap terakhir dari prosedur penelitian adalah kegiatan pelaporan. Pada tahap ini, seluruh proses, temuan, dan kesimpulan penelitian disusun secara sistematis dan komprehensif ke dalam sebuah laporan hasil penelitian yang utuh..

No	Kegiatan	Waktu										
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Observasi Lapangan dan Pengajuan judul											
2.	Penyusunan Proposal											
3.	Seminar Proposal											
4.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian											
5.	Pengumpulan Data											
6.	Pengelolaan Hasil											

7.	Seminar Hasil											
8.	Penyusunan Skripsi											
10.	Sidang Skripsi											

(Sumber: Peneliti, 2025)

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Golden Voice Tasikmalaya Jalan Letjen H. Mashudi, Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan adanya fenomena khas yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu dinamika proses pembelajaran musik yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk aspek afektif peserta didik. LKP Golden Voice dipilih karena lembaga ini memperlihatkan interaksi yang intens antara instruktur dan peserta dalam kegiatan pelatihan musik, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk menelaah bagaimana pengalaman musikal dapat berkontribusi terhadap perkembangan regulasi emosi remaja.